

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai bagaimana entitas berkembang dan menjalankan usahanya (kinerja perusahaan) dalam suatu periode. Laporan keuangan bermanfaat bagi investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa mendatang. Sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh para investor, maka informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus relevan, dapat diandalkan (*reliable*), mudah dipahami oleh pengguna dan dapat dibandingkan (Weygandt et al., 2015). Untuk memberikan keyakinan tambahan maka laporan keuangan juga harus diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Di samping itu, perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Batas waktu untuk penyampaian laporan keuangan sebelumnya sudah diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam Nomor : Kep-346/BL/2011 yang isinya menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan perusahaan dilaporkan maksimal akhir bulan ketiga setelah tanggal tutup buku perusahaan. Akan tetapi terdapat peraturan baru yang mengatur mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan, yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 29/POJK/2016 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan perusahaan wajib disertai dengan laporan audit yang didalamnya terdapat pendapat yang lazim dan dilaporkan tidak

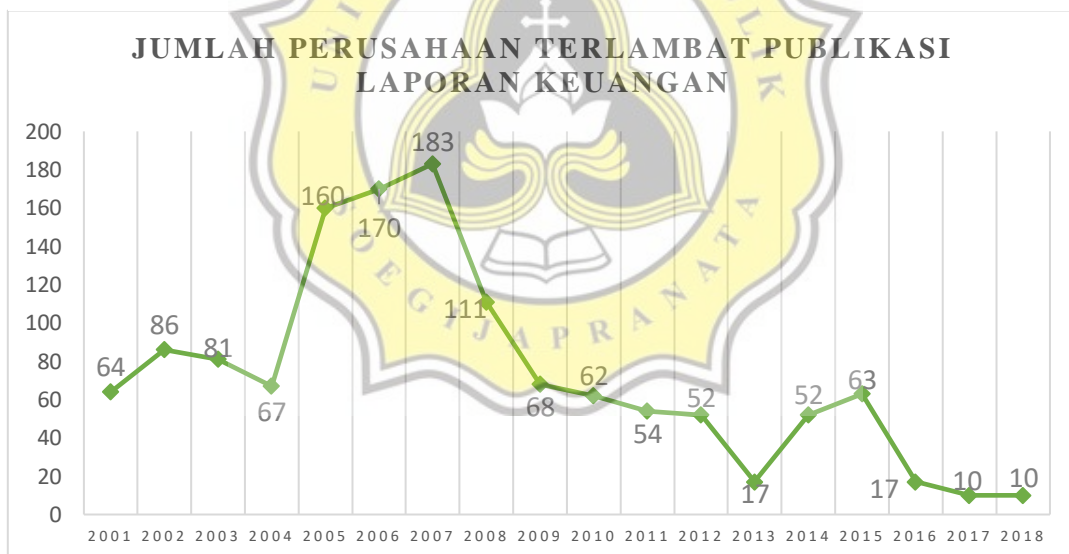
lebih dari akhir bulan ke empat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Walaupun batas waktu penyampaian laporan keuangan telah diperpanjang, tetap saja masih ada perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat menyebabkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan kehilangan relevansinya.

Apabila laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat dipublikasikan maka laporan keuangan tersebut akan semakin bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Mengacu pada Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor : IV/Kep/BEI/2018 mengenai ketentuan khusus pencatatan saham di papan akselerasi dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 29/POJK/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit akan dikenai peringatan, denda dan bahkan dikenai suspensi. Selain peringatan, sanksi denda dan *suspend*, BEI juga akan melakukan *delisting* terhadap perusahaan yang perusahaan tidak memenuhi keterbukaan laporan keuangan dalam dua tahun.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan peristiwa yang umum terjadi di pasar modal Indonesia. Tercatat dari tahun 2001 hingga 2008 ada 922 perusahaan yang dikenai sanksi denda (*economy.okezone.com*). Lalu sebanyak 184 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan periode 2009 hingga 2011 (*merdeka.com*). Selanjutnya terdapat 52 emiten yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan periode 31 Desember 2012 (*idx.co.id*), 48 emiten terlambat mempublikasikan laporan keuangan periode 31 Desember 2013 (*idx.co.id*), 52 perusahaan terlambat mempublikasikan laporan keuangan periode

31 Desember 2014 (idx.co.id). Selanjutnya terdapat 63 perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan periode 31 Desember 2015 (liputan6.com), 17 perusahaan terlambat mempublikasikan laporan keuangan periode 31 Desember 2016 (idx.co.id). Sedangkan tahun 2018 terdapat 10 perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan periode 31 Desember 2017 (idx.co.id), tahun 2019 terdapat 10 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan periode 31 desember 2018 (idx.co.id). Data dapat dilihat pada ilustrasi grafik di bawah ini :

Grafik 1. 1 Perusahaan terlambat dari tahun 2011 hingga 2018



Sumber : data sekunder diolah, 2020.

Salah satu faktor yang dapat memperlambat perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan ke publik adalah keterlambatan dalam merampungkan audit atau sering disebut dengan *audit delay*.

Fenomena *audit delay* telah menarik perhatian peneliti akuntansi dan berupaya untuk mencari determinan *audit delay*. Dari berbagai studi empiris yang

dilakukan selama ini, peneliti telah mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Faktor-faktor tersebut yaitu opini audit, komite audit, kompleksitas, solvabilitas, profitabilitas, penerapan IFRS, ukuran KAP (Susianto, 2017; Habib et al., 2018; Maggy dan Diana, 2018; Handoyo dan Maulana, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya melaporkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, karena tata kelola perusahaan yang baik akan mengurangi kemungkinan terjadinya masalah-masalah akuntansi yang kelak akan menyulitkan auditor eksternal untuk mengidentifikasinya. Penugasan audit akan lebih lama selesai jika laporan keuangan yang akan diaudit penuh dengan kesalahan-kesalahan material. Tata kelola perusahaan yang baik dapat mengurangi risiko yang timbul (Fama dan Jensen, 1983).

Salah satu organ tata kelola perusahaan yaitu komite audit. Komite audit yang efektif dapat mengurangi praktik pelaporan keuangan perusahaan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang ada. Semakin banyak anggota komite audit maka dapat diharapkan fungsi Komite Audit dalam menjaga kualitas laporan keuangan berjalan efektif. Apabila laporan keuangan telah disusun berdasarkan kebijakan akuntansi yang sesuai maka tugas pengauditan menjadi lebih mudah dan waktu yang dibutuhkan untuk merampungkan pengauditan menjadi lebih singkat.

Reputasi KAP juga diduga berpengaruh terhadap *audit delay*. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi yang baik seperti KAP *Big Four* dipercaya lebih cepat dalam menjalankan audit dibandingkan dengan KAP lain. Hal ini disebabkan pengalaman dan sumber daya yang jauh lebih banyak dimiliki oleh

KAP *Big Four* ditambah dengan menggunakan teknologi audit yang memungkinkan mereka melakukan proses audit dengan lebih efektif.

Karakteristik perusahaan yang diaudit juga turut berkontribusi terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik cenderung untuk mengumumkan *good news* tersebut lebih cepat agar mendapat respon positif dari pasar. Terlebih untuk menunjukkan kredibilitas perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian dari (Susianto, 2017) dan (Zulaikha, 2016). Selain laba/rugi, karakteristik perusahaan juga dilihat dari kompleksitas perusahaan. Perusahaan yang sudah besar membutuhkan proses audit lebih karena kompleksitasnya yang tinggi. Perusahaan dengan anak perusahaan yang lebih banyak cenderung meningkatkan *audit delay*.

Opini audit juga diprediksi mempengaruhi *audit delay*. Penelitian dari (Apriyani, 2015); Aryaningsih dan Budiarta, 2014; Sumartini dan Widhiyani, 2014) memberi bukti bahwa opini tanpa pengecualian menurunkan *audit delay*. Selain komite audit, reputasi KAP, kompleksitas perusahaan dan opini audit terdapat variabel lainnya yaitu komite tata kelola perusahaan. Komite ini diduga berpengaruh terhadap *audit delay*.

Upaya perusahaan untuk mendorong tata kelola perusahaan yang baik dapat diwujudkan dengan membentuk Komite Tata Kelola. Sejumlah perusahaan publik diketahui telah membentuk Komite Tata Kelola. Fungsi utama komite ini adalah memastikan bahwa kebijakan, standar atau prosedur yang telah ditetapkan perusahaan ditaati di seluruh lini organisasi dan mengusulkan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan tata kelola yang baik. Keberadaan Komite Tata Kelola

diprediksi dapat menurunkan *audit delay* karena kebijakan pelaporan keuangan telah sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Waktu yang diperlukan auditor eksternal untuk memverifikasi transaksi-transaksi yang mencurigakan menjadi berkurang dan *audit delay* dengan sendirinya menurun.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali determinan *audit delay* yang telah teridentifikasi dalam penelitian terdahulu dan menambah satu variabel baru yaitu keberadaan komite tata kelola. Pengaruh keberadaan ada atau tidaknya komite tata kelola terhadap *audit delay* belum pernah diteliti sebelumnya. Perusahaan yang memiliki komite tata kelola memberikan sinyal positif kepada pihak luar tentang keseriusan perusahaan untuk menegakkan *good corporate governance*. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Karakteristik Perusahaan, dan Opini Audit terhadap Audit Delay”**.

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah perusahaan yang memiliki komite tata kelola lebih kecil kemungkinannya mengalami *audit delay*?
2. Apakah semakin tinggi ukuran komite audit perusahaan lebih kecil kemungkinannya mengalami *audit delay*?
3. Apakah perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* lebih kecil kemungkinannya mengalami *audit delay*?
4. Apakah perusahaan yang mendapatkan laba lebih kecil kemungkinannya mengalami *audit delay*?

5. Apakah perusahaan yang memiliki kompleksitas tinggi lebih besar kemungkinannya mengalami *audit delay*?
6. Apakah perusahaan yang mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian lebih kecil kemungkinannya mengalami *audit delay*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menguji apakah perusahaan yang memiliki komite tata kelola lebih kecil kemungkinannya mengalami *audit delay*.
2. Menguji apakah semakin tinggi ukuran komite audit perusahaan lebih kecil kemungkinannya mengalami *audit delay*.
3. Menguji apakah perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* lebih kecil kemungkinannya mengalami *audit delay*
4. Menguji apakah perusahaan yang mendapatkan laba lebih kecil kemungkinannya mengalami *audit delay*
5. Menguji apakah perusahaan yang memiliki kompleksitas tinggi lebih besar kemungkinannya mengalami *audit delay*.
6. Menguji apakah perusahaan yang mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian lebih kecil kemungkinannya mengalami *audit delay*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian berikutnya, dan dapat dikembangkan lebih lanjut lagi terkait dengan *audit delay*.

2. Bagi pembaca

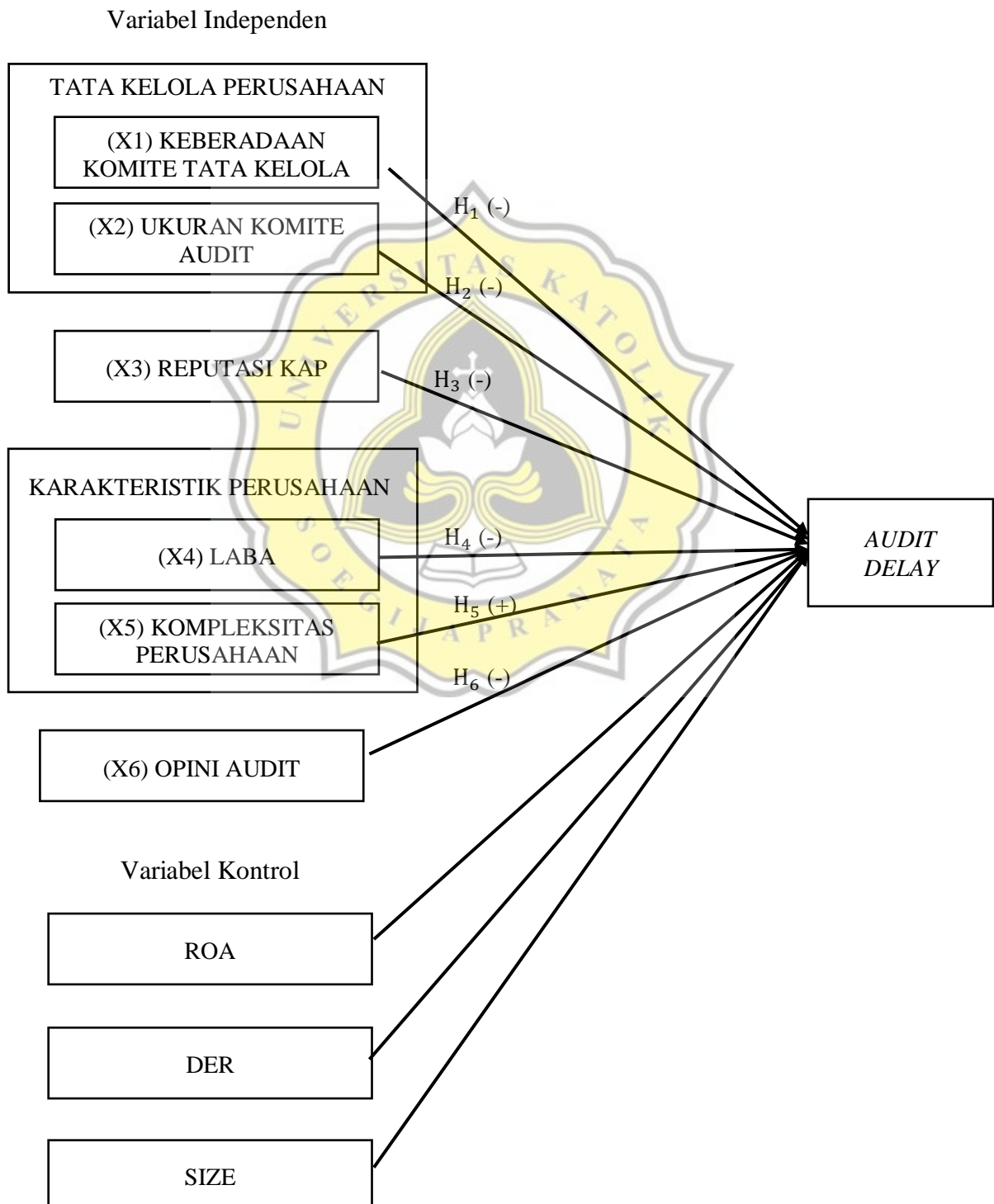
Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan tambahan pengetahuan dan juga informasi kepada para pembaca mengenai faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap *audit delay* yang dialami oleh perusahaan.

1.5.Kerangka Pikir

Penelitian ini menguji kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Banyak faktor yang telah digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga dalam penelitian ini ditambahkan faktor baru yang diduga juga berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu keberadaan komite tata kelola perusahaan.

Variabel independen atau variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah keberadaan komite tata kelola perusahaan, ukuran komite audit, reputasi kantor akuntan publik, laba perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan opini audit. Variabel dependen atau variabel terikatnya yaitu *audit delay*. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol untuk mengurangi pengaruh-pengaruh dari variabel independen di luar penelitian ini. Variabel kotrol yang digunakan yaitu *return on asset*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, ilustrasi kerangka pikir penelitian dapat dilihat di bawah ini :



1.6.Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini memberikan gambaran umum penelitian yang didalamnya menjelaskan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pikir dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bagian ini berisikan tinjauan pustaka yang menguraikan teori-teori yang mendukung penelitian dan juga berisikan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini berisikan metode yang digunakan dalam penelitian termasuk sampel, populasi, sumber data, jenis penelitian, definisi variabel, pengukuran variabel dan alat analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan hasil analisis dan pembahasan dari pengujian variabel independen terhadap dependen yang telah dilakukan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan penelitian, saran bagi peneliti selanjutnya.

